

ABSTRAK

Skripsi ini merupakan hasil penelitian pustaka tentang “Status Iddah Wanita yang Ditalak setelah Melakukan Histerektomi dalam Perspektif Hukum Islam”. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah, yaitu: Bagaimana deskripsi histerektomi sebagai penyebab berhentinya menstruasi?; Bagaimana status iddah wanita yang ditalak setelah melakukan histerektomi dalam perspektif hukum Islam?

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui teknik dokumentasi, dengan cara membaca dan menelaah buku-buku yang berkaitan dengan histerektomi sebagai penyebab berhentinya menstruasi. Kemudian, data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik deskriptif dan pola pikir induktif-deduktif.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat tiga macam histerektomi yang menyebabkan berhentinya haid seorang wanita. *Pertama, histerektomi total*, adalah operasi pengangkatan rahim dan serviks, tanpa ovarium dan *tuba fallopi*. *Kedua, histerektomi subtotal*, adalah operasi pengangkatan rahim saja, dan *ketiga histerektomi total dan salpingo-ooforektomi bilateral*, adalah operasi pengangkatan rahim, serviks, ovarium dan *tuba fallopi*. Apabila haid seorang wanita berhenti, dan tertalak oleh suaminya, maka berimplikasi terhadap status iddahnya. Dalam analisis hukum Islam, wanita yang tertalak oleh suaminya dan sebelumnya pernah melakukan histerektomi, maka iddahnya selama tiga bulan. Apabila seorang wanita tengah menjalani iddah, kemudian melakukan histerektomi, maka iddahnya berubah dari iddah dengan menggunakan perhitungan *quru'* menjadi iddah dengan perhitungan bulan selama tiga bulan karena telah menopause.

Berdasarkan pada hasil penelitian, maka disampaikan saran bagi mahasiswa yang mempelajari hukum Islam, hendaknya mengkaji lebih dalam tentang hukum Islam yang berkaitan dengan perkembangan zaman dan teknologi termasuk ilmu kedokteran. Begitu juga bagi wanita yang melakukan histerektomi, hendaknya lebih memahami tentang akibat hukum yang ditimbulkan dari pelaksanaan histerektomi.